

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Gambaran kadar SGPT pada perokok berat

Berdasarkan lama merokok, kadar SGPT tidak normal lebih banyak ditemukan pada responden yang telah merokok lebih dari 20 tahun, yaitu sebanyak 2 orang (6,67%), sedangkan pada kelompok lama merokok lebih dari 5 tahun terdapat 2 orang (6,67%) dengan kadar SGPT tidak normal. Berdasarkan frekuensi merokok, seluruh responden yang merokok 15–20 batang per hari memiliki kadar SGPT normal, sedangkan kadar SGPT tidak normal hanya ditemukan pada responden yang merokok lebih dari 20 batang per hari sebanyak 5 orang (16,67%). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama riwayat merokok dan semakin tinggi frekuensi merokok per hari, maka kecenderungan terjadinya peningkatan kadar SGPT juga semakin besar

2. Gambaran kadar SGPT berdasarkan frekuensi dan lama merokok

Berdasarkan hasil penelitian pada 30 responden perokok berat di RT.002/RW.002 Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang, sebagian besar responden memiliki kadar SGPT dalam batas normal, yaitu sebanyak 26 orang (86,67%), sedangkan 4 orang (13,33%) memiliki kadar SGPT tidak normal. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perokok berat masih memiliki kadar SGPT normal, namun sebagian responden telah

menunjukkan peningkatan kadar SGPT yang dapat mengindikasikan adanya gangguan atau kerusakan fungsi hati.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Gambaran Kadar SGPT Pada Perokok Berat Di Sekitaran Wilayah RT.002/RW 002, Kelurahan Namosain, Kecamatan Alak, Kota Kupang dan pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium ASA Kota Kupang pada 30 responden, maka penulis memperoleh kesimpulan:

Terdapat 4 responden yang memiliki nilai kadar SGPT melebihi standar normal SGPT yaitu pertama P1, Usia 26 tahun dengan nilai sgpt sebesar 53 U/L , Kedua P2 , Usia 44 tahun dengan nilai SGPT sebesar 64 U/L. Ketiga P3, Usia 26 tahun dengan nilai SGPT sebesar 49 U/L. keempat P4, Usia 41 tahun dengan nilai SGPT sebesar 48 U/L. Hal ini dapat terjadi akibat kebiasaan merokok dan gaya hidup yang tidak sehat pada responden yang berakibat pada tingginya kadar SGPT yang kemungkinan dapat berakibat pada menimbulkan masalah kesehatan seperti inveksi virus Hepatitis(A,B, atau C),sirosis/perlemakan hati dan penyakit lainnya.

Oleh karena itu perlu pemeriksaan lanjutan bagi responden yang miliki nilai kadar SGPT melebihi batas normal untuk mengetahui secara pasti penyebab tingginya nilai kadar SGPT pada responen segingga dapat dilakukan upaya penagangan yang dapat membantu menurunkan nilai kadar SGPT.

2. Gambaran kadar SGPT berdasarkan frekuensi dan lama merokok

B. SARAN

Adapun saran yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya:

1. Diusahakan untuk menggunakan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak agar dapat mengetahui bagaimana jika pengujian kadar SGPT dilakukan terhadap responden dalam jumlah banyak.
2. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian ini bisa dilakukan pada lokasi yang berbeda .
3. Perlu diperhatikan faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas pendukung dan waktu yang optimal selama pelaksanaan penelitian sehingga mempermudah perolehan data hasil Uji.
4. Dapat Dilakukan penelitian yang sama dengan rentan usia dan lokasi yang berbeda.